

## **IMPRESIONALISASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU LAYANAN**

**M.Zen Syukri<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Nila Kesumawati<sup>3</sup>**  
SMA Tri Dharma Palembang<sup>1</sup>, Universitas PGRI Palembang<sup>2,3</sup>  
zen.zero76@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan impersional kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan di SMA Subrayon 01 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru di SMA Subrayon 01 Palembang dan jumlah sampel 62 orang serta teknik analisis data melalui kuesioner dan dokumentasi, data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat dan dianalisis dengan analisis regresi linier. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai impersional yang tinggi terhadap mutu layanan di SMA Subrayon 01 Palembang. Simpulan, kepala sekolah mempunyai impersional yang tinggi terhadap mutu layanan di SMA Subrayon 01 Palembang

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan mutu layanan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the influence of the principal's leadership toward the quality of service at SMA Subrayon 01 Palembang. This research used quantitative descriptive approach with 62 respondents and got data by using questionnaire, observation, and documentation, the data gotten were tested by using prerequisite test and analyzed by using linear regression analysis. The result of the study showed that the principal's leadership influnced highly toward the quality of service at SMA Subrayon 01 Palembang. In conclusion, the principal has a high level of commitment to the quality of service at SMA Subrayon 01 Palembang*

*Keywords: the principal's leadership; the quality of service*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan bermutu menjadi salah satu harapan bangsa Indonesia dalam penyeimbangan kemampuan skill secara personal dan relevan dengan sumber daya alamnya agar mampu mengolah sumber daya alamnya sendiri. Survei membuktikan bahwa pendidikan di beberapa negara termasuk di Indonesia menunjukkan bahwa persoalan pendidikan lebih sering dikemas dalam rangkaian seremonial secara kurang tepat, hal ini menyebabkan tumbuhnya situasi yang tidak seimbang dan tidak konsisten antara relasi sesama pelaksana pendidikan.

Permasalahan yang ada dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan sebagai bentuk layanan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui standarisasi yang sedang berjalan dewasa ini, hal ini menuntut pemahaman dari berbagai pihak atas perubahan yang terjadi pada berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan melalui tenaga pendidik yang merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berkaitan dengan mutu layanan pendidikan terdapat komponen yang mengisyaratkan adanya pemenuhan akan kebutuhan pelayanan dalam dunia pendidikan yang meliputi input, proses dalam pendidikan ,output dengan disertai tenaga kependidikan, strategi pengelolaan, biaya dan sarana prasarana (Firdaus et al., 2021); Manora, 2019).

Berkaitan dengan sajian diatas dengan berangkat dari berbagai persoalan yang teindikasi dari berbagai kendala, penulis telah melakukan pra-survei pada sekolah dengan jenjang menengah atas, khususnya SMA di Subrayon 01 Palembang yang meliputi: SMA Negeri 1 Palembang; SMA Srijaya Negara Palembang; SMA Tri Dharma Palembang; SMA Islam Terpadu Izzudin Palembang; SMA Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang. Pra-survei ini mengidentifikasi beberapa fakta bahwa: Kepemimpinan Kepala Sekolah yang cenderung searah; Merambatnya potensi pelayanan pendidikan karena kurang optimalnya pengawasan kepala sekolah terhadap perilaku kerja pendidik dan tenaga kependidikan; Kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan pendidik serta tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan; Kurangnya motivasi kepala sekolah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan; Pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan belum sesuai harapan; Kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana tidak cukup memenuhi standar pelaksanaan pendidikan yang baik; Terganggunya iklim pembelajaran secara internal maupun eksternal; Kurangnya peran serta masyarakat dalam keterlaksanaan di dunia pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader yaitu kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dengan cara menanamkan pengaruh kepada bawahan yang meliputi: kepribadian yang jujur, bertanggung jawab dan optimistis; mempunyai insting psikologis yang tinggi (menyadari karakter bawahan);memiliki visi dan misi dengan kriteria visional dan akutanbel; memiliki kometensi yang mampu mengambil keputusan secara tegas dan bijaksana; mempunyai kemampuan berkomunikasi yang terampil dan baik secara langsung melalui lisan maupun tulisan (Fajrina, 2019).

Sedangkan untuk mengukur mutu layanan dapat diindetifikasi berdasarkan : aspek internal meliputi: layanan layanan keterlaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, pembiayaan sekolah serta sarana dan prasarana yang mendukung; aspek eksternal meliputi: perkembangan ilmu dan teknologi, kebijakan pendidikan, lingkungan pendidikan serta partisipasi dan peran masyarakat (Victoria et al., 2021).

Dengan mengamati kendala serta deskripsi data yang diperoleh yang teridentifikasi tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan di SMA Subrayon 01 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah SMA yang berada di naungan Subrayon 01 Palembang. Pemilihan objek penelitian berdasarkan asas kebutuhan data dengan harapan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan di lingkungan SMA Subrayon 01 Palembang. Pada penelitian

ini melibatkan dua variabel secara terperinci, yaitu: kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas dan mutu layanan sebagai variabel terikat.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian asosiatif deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua guru yang mengajar di SMA Subrayon 01 Palembang yang berjumlah 161 orang. Sampel ditetapkan dengan rumus slovin terpresisi 10 % dan ditetapkan sampel berjumlah 62 orang responden yang diambil dengan melalui teknik acak sederhana (*simple random sampling*).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang terpilih yang diukur melalui skala likert. Sebelum data dianalisis, prosedur penelitian dilakukan dengan penyusunan angket untuk disajikan kepada responden dengan pengukuran melalui validasi dan realibilitas instrumen lalu dilakukan uji persyaratan analisis dan pembuktian hipotesis.

Hasil uji coba instrumen memberikan gambaran bahwa setiap butir pernyataan valid dan reliable dan memberikan petunjuk bahwa setiap butir pernyataan siap untuk dipergunakan dalam penelitian. Hasil uji persyaratan analisis data menunjukkan semua variabel penelitian memenuhi kaidah normalitas, linieritas, heterosidaksitas, multikolonieritas dan juga autokorelasi sehingga disimpulkan semua variabel penelitian dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan aplikasi program *SPSS for windows versi 25* yang dilakukan dalam tiga tahapan, seperti berikut ini: analisis asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti secara parsial atau simultan; analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis masing-masing variabel yang diteliti yaitu analisis variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel mutu layanan ; analisis koefisien detriminasi bertujuan untuk menguji seberapa besar impersonal kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimpersi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) mempunyai arti sebagai pesan yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan merupakan suatu kiasan atau makna yang tidak sebenarnya dengan arti yang sama. Impersonal diartikan dengan makna sesuatu yang mempengaruhi tanpa adanya hubungan pribadi tetapi hubungan tersebut relative disebabkan karena adanya hubungan yang bersifat formal dalam dunia kerja.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dengan cara menciptakan kondisi harmonis yang menyenangkan sehingga kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syahputri et al., 2022).

Menurut Darmawan, (2019), kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara atau gaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dengan cara mengawasi, melakukan komunikasi, bertanggungjawab, berpartisipasi dengan memberikan kepercayaan melalui pendelegasian secara langsung maupun tidak langsung.

Karakteristik data pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum penelitian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini berkaitan dengan ukuran penyebaran data secara sentral dari setiap variabel

secara statistika hingga diperoleh data rata-rata, median, modus, simpangan baku, distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Berdasarkan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian melalui variabel yang diteliti, maka deskripsi data difokuskan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan mutu layanan (Y). Pada variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa rentangan skor berada antara nilai minimum 110 dengan nilai maksimum 154 dengan rata-rata (mean) sebesar 136,48, median sebesar 138,50 standar deviasi 12,023 dan varians sebesar 144.549 dari data tersebut semakin besar standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi sedangkan harga *Skewness* sebesar  $-0,580$  dan jika diubah kedalam rasio didapat harga  $-1,907$  sehingga dari rasio tersebut mempermudah peneliti memberikan kesimpulan bahwa data termasuk berdistribusi normal dengan berpedoman pada data *skewness*.

Selanjutnya pada variabel mutu layanan (Y) menunjukkan nilai minimum 147 dan nilai maksimum 193 dengan standar error mean pada penelitian ini sebesar 1,530 dengan median 175,00 serta standar deviasi 12,047 dan varians sebesar 145,140 dari data tersebut semakin besar standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi sedangkan harga *Skewness* sebesar  $-0,387$  dan jika diubah kedalam rasio didapat harga sebesar  $-1,273$  sehingga disimpulkan data juga berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut diperoleh histogram data mutu layanan (Y) sebagai berikut:

### **Impersional Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Layanan**

Pembuktian impersional kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan dapat dilihat melalui uji korelasi dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (x1) terhadap mutu layanan serta nilai *pearson correlation* didapat hasil sebesar 0,661 termasuk dalam kategori kuat ( $0,600 - 0,799$ ) serta dengan melihat dukungan data dengan membandingkan antara nilai r hitung dibanding r tabel ( $0,661 > 0,204$ ), sehingga dimaknai bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai impersional yang tinggi terhadap mutu layanan.

Langkah berikutnya pada penelitian dilakukan uji t untuk mengetahui sejauh mana impersional kepala sekolah terhadap mutu layanan dengan nilai interpretasi  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel ( $6,832 > 1,475$ ) sehingga dapat dijadikan dasar dengan asumsi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat impersional kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu layanan dan konstanta koefisien dapat dipergunakan dalam persamaan regresi.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar impersional kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu layanan sehingga diperoleh nilai R Square sebesar 0,438 dengan demikian koefisien determinasinya yaitu 43,8 % dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa mutu layanan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 43,8 % sedangkan sisanya 56,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar variabel ini.

Dari beberapa langkah diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 83,29 + 0,663 X1$  dan dapat disimpulkan sebagai bahwa nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel X1 yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Dengan melihat persamaan regresi tersebut jika 0,663 (X1) merupakan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap mutu layanan (Y) artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan 0,663 atau sebesar 6,63 %.

Penelitian ini juga menjadi dukungan bagi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan fungsi kepala sekolah terhadap kualitas layanan Tasrikhah, (2020), dan penelitian yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara baik (Muslim et al., 2020), serta penelitian yang mendeskripsikan bahwa kepemimpinan inovatif berpengaruh kepada mutu layanan pendidikan (Safitri & Prasetyo, 2022).

Kepemimpinan diartikan adalah sebagai proses dalam mempengaruhi dan menentukan tujuan dengan memotivasi perilaku pengikutnya serta berfungsi dengan baik dan berhubungan langsung dalam organisasi (Mawaddah et al., 2020). Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya ditentukan melalui bagaimana upaya untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada di lembaga yang ia pimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rivayanti et al., 2020).

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dituntut mempunyai kejujuran dan terpercaya, ikhlas dan tulus dalam mengemban tugasnya, bertanggung jawab dan memiliki sifat optimistis dengan cara memberikan kepercayaan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan membangun perspektif sekolah secara konsisten dan transparan.

Sebagai penentu kebijakan disekolah kepala sekolah harus menyadari karakter bawahan pada lembaga yang dipimpinya dengan insting psikologis dengan budaya etik, sikap disiplin, berwibawa, santun, berakhlak mulia dan menjadi teladan dengan kontrol emosional positif dalam memimpin. Menurut Gafur, (2020) menyatakan bahwa dalam dunia kependidikan kepemimpinan merupakan gaya, tingkah laku dengan kemampuan menggerakkan orang yang dipimpinya dan mempunyai ciri dengan jabatannya meliputi: sebagai atasan, ketua, kepala sekolah, direktur dengan kewenangan sebagai pemimpin. Lebih lanjut disebutkan bahwa seorang pemimpin yang dilihat dari fungsionalnya yang melekat pada dirinya dilihat dari ciri-ciri, sebagai berikut: seorang pemimpin mempunyai kewibawaan yang didukung dari sifatnya; Mempunyai struktur dengan kekuasaan yang hierarki; mempunyai ketegasan dalam pengambilan keputusan; mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahannya; mampu menganalisis dengan kecerdasan terutama menyangkut kepentingan umum.

Kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah serta mampu mensosialisakannya dengan memiliki wawasan jauh kedepan melalui strategi yang terencana disertai standarisasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan secara logis dan berkelanjutan dan memahami berbagai perubahan yang baik dalam lingkungan organisasi serta melaksanakan fungsi-fungsi operasional sekolah dalam mendayagunakan lingkungan eksternal sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah juga diharapkan memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tegas dan bijaksana dengan kemampuan mengkoordinasikan dan menyeraskan seluruh sumber daya yang ada disekolah dan mampu menggugah warga sekolah dan bersikap toleran dengan tidak mengkesampingkan kualitas, prestasi, standarisasi dan nilai – nilai disekolah (Muspawi, 2020).

Sisi lain yang penting dari jabatan sebagai kepala sekolah adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta mampu mendesain ancaman menjadi peluang dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan serta menyampaikan informasi yang berguna untuk pengembangan sekolah secara efektif baik dikalangan internal maupun eksternal (Kusuma, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah mempunyai impersional yang tinggi terhadap mutu layanan di SMA Subrayon 01 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244–256. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Fajrina, H. (2019). Kepemimpina Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Al Azhar 1 Bandar Lampung. Pascasarjana Magister.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., Chamidah, D., & Simarmata, J. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=NW11EAAAQBAJ>
- Gafur. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center. <https://books.google.co.id/books?id=sONjEAAAQBAJ>
- Hecksa Manora. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendidikan Agama Islam, 2019 - Jurnal.Staibsllg.Ac.Id*, 1, 120–125.
- Kusuma, I. W. (2022). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Rivayanti, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Safitri, J., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Inovatif Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 28–41. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2248>
- Syahputri, S. I., Lian, H. B., & Wahidy, A. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Prabumulih*. 6, 4058–4063.
- Tasrikhah Tasrikhah. (2020). Bagaimana Fungsi Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan? *Edum Journal*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.66>
- Victoria, J. R., Matin, M., Rochanah, R., & Kemal, I. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Mutu Layanan Smp Negeri Di Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan. *Visipena*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1461>